

Pengaruh *Gender* terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MAN 2 Bantul

Aisyah Rini Wahyu Ratri¹, Difta Iftiyaqi Wahyuda², & Okimustava³
^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

fisika; gender; hasil belajar

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gender terhadap hasil belajar fisika kelas X di MAN 2 Bantul. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Sample menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 dengan jumlah total 70 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan hasil ulangan harian fisika dengan menggunakan soal sebanyak 15 butir dengan jumlah 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Untuk analisis data menggunakan *one way anova*. Berdasarkan uji anova diperoleh nilai sigifikansi $0,913 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga variansi memiliki rata-rata sama. Dengan kata lain, gender atau jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika di MAN 2 Bantul. Dengan demikian, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam dipengaruhi oleh diri siswa sendiri sedangkan untuk faktor luar dipengaruhi oleh guru atau pendidik, lingkungan dan keluarga.

How to Cite: Ratri, A.R.W., Wahyuda, D.I., dan Okimustava. (2022). Pengaruh Gender terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MAN 2 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, pelaksanaan, kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum, sarana prasarana dan kualitas manajemen pendidikan yang merupakan perbaikan dan perubahan yang dilakukan oleh bidang pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidup. Dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di segala bidang kehidupan, sehingga meningkatkan sumber daya manusia, dengan begitu masyarakat akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan (Suparlan, 2019).

Pendidikan adalah proses mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan. Pendidikan merupakan proses persiapan hidup dengan mengembangkan potensi manusia yang dibawa sejak lahir. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan merupakan tempat pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan aset utama masa depan yang bernilai esensial bagi keberlangsungan peradaban manusia salah satunya pendidikan sains. Pendidikan sains bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan nyata. Sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan potensi seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa (Karani & Taufik, 2021).

Pada KBBI belajar mempunyai arti berusaha memperoleh ilmu, berlatih merubah tingkah laku. Belajar merupakan proses yang dialami semua orang, berlangsung seumur hidup, dari lahir sampai meninggal. Perubahan perilaku seseorang menjadi salah satu bukti seseorang telah belajar. Menurut (Pane & Dasopang, 2017) belajar merupakan proses merubah perilaku yang bersifat fungsional, positif, dan terarah. Kemampuan dan keefektifan dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Proses pembelajaran efektif yaitu

proses yang melibatkan siswa aktif untuk menemukan pengalaman dan mengolah informasi yang diperoleh siswa mengenai fisika. Keberhasilan belajar fisika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari siswa maupun dari guru sebagai pengajar.

Fisika merupakan salah satu cabang sains, fisika merupakan pengetahuan, cara berpikir dan menyelidiki fenomena yang berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan teori yang ada. Menurut Serway, fisika merupakan ilmu yang berdasar pada *observasi eksperimental*. *Observasi eksperimental* adalah eksperimen ilmiah untuk mendapat data yang mendasari fisika dan mempelajari kejadian alam yang dapat dijelaskan dengan fisika (Wahyudi et al., 2014). Maka fisika menjadi mata pelajaran yang perlu diajarkan di sekolah. Hasil belajar adalah pencapaian atau bentuk perubahan yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari suatu proses belajar tertentu. Baik tidaknya hasil belajar dapat ditinjau dari hasil pengukuran atau penilaian dalam proses evaluasi. Selain digunakan untuk mengukur hasil belajar, evaluasi juga dapat ditujukan dalam melihat proses perkembangan pembelajaran. Hasil belajar merupakan penilaian setelah melakukan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan adanya perubahan tingkah laku yang diberikan kepada siswa (Sijabat dkk, 2021).

Evaluasi proses pembelajaran ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh. Dari hasil belajar yang diperoleh, faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal, internal dan pendekatan proses pembelajaran (Mz, 2013). Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh psikologi siswa. Salah satu faktor psikologis yaitu gender. Gender merupakan perbedaan yang dapat dilihat dari laki-laki dan perempuan dari segi psikologis dan sosialnya. Perbedaan gender mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menentukan proses belajar dan hasil belajar (Fajaruddin dkk, 2021).

Dalam penelitian (Harso 2019) Lips mendefinisikan gender sebagai pandangan budaya pada laki-laki dan perempuan. Contohnya perempuan dikenal dengan sifat lemah lembut dan keibuan. Kemudian laki-laki yang dikenal kuat dan tegas. Berdasarkan pada perbedaan tersebut, penelitian oleh Guilford pada penelitian (Merdja, 2019) mendapatkan hasil bahwa otak kanan pada laki-laki lebih berkembang baik. Kemudian pada perempuan, otak kiri lebih berkembang dengan baik. Sehingga memungkinkan adanya pengaruh hasil belajar fisika antara laki-laki dengan perempuann (Setiawatii & Arsana, 2018).

Berdasar penelitian Saraswati (2015) diketahui hasil belajar peserta didik perempuan lebih tinggi daripada laki-laki dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian Penelitian oleh Yumniyati (2016) menemukan bahwa laki-laki lebih baik dalam mengerjakan soal daripada perempuan. Penelitian Riana dan Slamet (2013) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika sekolah menengah pertama. Penelitian ini kemudian dijawab oleh Hafidz (2019) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah menengah pertama.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa memungkinkan adanya pengaruh gender terhadap hasil belajar fisika siswa. Maka penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh gender pada hasil belajar fisika kelas X di MAN 2 Bantul. Selain itu apakah laki-laki benar mempunyai hasil belajar yang lebih baik dengan perempuan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan tujuan menemukan hubungan sebab akibat yang tidak diberi perlakuan atau dikontrol. Istilah *ex post facto* menunjukkan bahwa variabel bebas telah terjadi dan dihadapkan kepada masalah, mengetahui sebab dari akibat yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh gender terhadap hasil belajar fisika siswa secara statistik. Penelitian ini menggunakan sampel kelas X MAN 2 Bantul tahun 2022/2023. Dengan menggunakan teknik *cluster random*

sampling yaitu kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 sebanyak 70 peserta didik. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gender dan variabel terikat yaitu hasil belajar fisika.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah instrumen tes ulangan harian fisika sebanyak 15 soal yang telah di sesuaikan indikator pencapaian dan telah di setuju oleh guru pengampu mata pelajaran. Dari instrumen soal ulangan harian digunakan untuk memperoleh data nilai fisika siswa yang kemudian dianalisis. Dengan uji *one way anova* dalam analisis data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gender terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 2 Bantul. Analisis data menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Dari data yang diperoleh daftar peserta didik yang berisi gender dan nilai hasil belajar fisika pada ulangan harian. Kemudian dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut

Dilakukan uji homogenitas, diperoleh hasil:

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	1,789	1	68	,185
	Based on Median	,985	1	68	,324
	Based on Median and with adjusted df	,985	1	64,798	,325
	Based on trimmed mean	1,819	1	68	,182

Gambar 1. Uji Homogenitas

Diperoleh nilai sig = 0,182 sehingga sig > α . $0,182 > 0,05$ Maka variasi data tersebut dikatakan homogen. Kemudian dilakukan uji *one way anova*. Dari analisis tersebut diperoleh nilai rata-rata laki-laki dengan perempuan sebagai berikut:

Descriptives

Hasil belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki laki	41	55,6098	15,13254	2,36331	50,8333	60,3862	10,00	82,50
perempuan	29	55,1724	18,13800	3,36814	48,2731	62,0717	20,00	90,00
Total	70	55,4286	16,31868	1,95045	51,5375	59,3196	10,00	90,00

Gambar 2. Nilai rata-rata

Dari analisis diatas, diperoleh rata-rata hasil ulangan harian fisika siswa laki-laki sebesar 55,6 dengan jumlah laki-laki 41. Dan nilai rata-rata perempuan sebesar 55,17 dengan

jumlah perempuan 29. Selisih rata-rata keduanya sangat kecil yaitu 0,43. Kemudian dilakukan uji anova, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

ANOVA

Hasil belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3,249	1	3,249	,012	,913
Within Groups	18371,394	68	270,168		
Total	18374,643	69			

Gambar 3. Uji *one way anova*

Uji *one way anova* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan rata-rata kedua sampel. Dengan H_0 : mempunyai rata-rata yang sama. H_1 : Mempunyai minimal satu rata rata yang berbeda. H_0 ditolak apabila nilai $\text{sig} < \alpha$. Dengan nilai $\text{sig} = 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh nilai $\text{sig} = 0,913$ dimana nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga sampel mempunyai rata-rata yang sama. Sehingga gender tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika di MAN 2 Bantul. Hal ini dikarenakan selisih rata-rata antara laki-laki dengan perempuan sangat kecil.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, terbukti bahwa gender tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,913, dimana $0,913 > 0,05$ sehingga gender tidak mempunyai pengaruh pada hasil belajar fisika kelas X di MAN 2 Bantul. Jika diamati dari rata-rata hasil belajar, nilai rata-rata antara laki-laki dengan perempuan mempunyai selisih yang sangat kecil, yaitu 0,43.

Dengan demikian, faktor biologis khususnya jenis kelamin, bukanlah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar fisika. Faktor lain yang berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yang berupa kondisi fisik, psikis dan spiritual siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, berupa lingkungan, guru, dan keluarga (Erna et al., 2020). Strategi belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar juga menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap hasil belajar fisika (Hermawan et al., 2018). Selama proses pembelajaran dilakukan, guru memberi perlakuan yang sama antara siswa laki-laki dengan perempuan. Sehingga semua siswa mendapatkan hasil belajar di kelas tanpa terpacu dengan pengaruh gender.

Berdasarkan uraian di atas, guru menyampaikan materi dan memperlakukan siswa dengan sama baik laki-laki maupun perempuan. Kemampuan dan perilaku siswa dikelas yang hampir sama juga dalam menerima materi maupun dalam mengerjakan ulangan harian dengan sungguh-sungguh, memungkinkan kesamaan hasil belajar fisika antara laki-laki dengan perempuan di MAN 2 Bantul. Sehingga tidak adanya perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa gender tidak mempengaruhi hasil belajar fisika siswa di MAN 2 Bantul. Berdasarkan uji anova diperoleh nilai sigifikansi 0,913. Diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Maka variansi memiliki rataan sama. Dengan kata lain, gender tidak mempunyai pengaruh pada hasil belajar fisika di MAN 2 Bantul. Dan nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa laki-laki sebesar 55,6 dengan jumlah laki-laki 41. Dan nilai rata-rata perempuan sebesar 55,17 dengan jumlah perempuan 29. Selisih rata-rata keduanya sangat kecil yaitu 0,43. Sehingga dari penelitian ini

terbukti bahwa gender bukan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Kemauan siswa dalam belajar, kemampuan penyampaian materi oleh guru yang tidak membedakan siswa dan keaktifan siswa itu sendiri membuat nilai rata-rata antara laki-laki dengan perempuan sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel ini kami susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk luaran pengenalan lapangan persekolahan 2. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akan sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu kami ucapkan terima kasih kepada bapak Ulul Ajib M.Pd selaku kepala madrasah di MAN 2 Bantul yang berkenan menerima kami dengan baik. Terima kasih kepada ibu Tujilah S.Pd dan bapak Ikhsan Taufik H, S.Pd selaku guru pamong kami yang membimbing kami selama di MAN 2 Bantul dan memberikan banyak masukan dan saran yang membantu. Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman yang memberikan dukungan dan seluruh warga sekolah MAN 2 Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Erna, N., Utami, S., Yonanda, D.A (2020). *Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa*. Smyth 2015, 144–149.
- Fajaruddin, S., Retnawati, H., Prihono, E. W., & Yusron, E. (2021). *Mungkinkah gender mempengaruhi hasil belajar barbahasa anak ?* 9(2), 127–134.
- Harso, A., & Merdja, J. (2019). Motivasi belajar dan prestasi belajar fisika ditinjau dari jenis kelamin. *SPEJ (Science and Physiscs Education Journal)*, 3.
- Hermawan, W., Abidin, Z., Junaedi, E., Kuningan, U., & Kuningan, U. (2018). PERAN GENDER DAN KESADARAN METAKOGNITIF SISWA SMA. *Quagga : Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2). <https://doi.org/10.25134/quagga.v10i2.904>.
- Karani, H., & Taufik, A. (2021). Manfaat Pembagian Ruang Belajar Berdasarkan Gender Dalam Peningkatan Mutu Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1901–1906.
- Mz, Z. A. (2013). Perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Marwah*, XII, 14–31.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Riana, R., & Slamet, H. W. (2013). *Pengaruh kedisiplinan belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri 1 Pucakwangi Pati tahun ajaran 2012/2013* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saraswati, Enggar.2015. *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-laki Dan Perempuan Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut Dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”*. Fakultas Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Sleman.
- Setiawati, G. A. D., & Arsana, anak A. P. (2018). *The Effect of Learning Motivation and Gender on Science Learning Achievement of Bilingual Class Student SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar*. Proceeding Biology Educational Conference, 15(1).
- Sijabat, O. P., Simanjuntak, T., & Sijabat, A. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Online Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri*. 2, 214–229.
- Suparlan. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88

- Wahyudi, Astriani, & Nurhayati. (2014). Penerapan Model Direct Instruction Terhadap Hasil belajar Fisika Materi Pengukuranditinjau Dari Gender Pada Siswa. *UNSRI E-Journal*, 178–186.
- Yumniyati, Khisna.2016. "*Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Geometri Dikontrol Dengan Kemampuan Spasial Di SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*". Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.